

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai penerapan asuhan keperawatan berbasis bukti dengan penggunaan *emotional freedom techniques* pada pasien praoperatif yang menjalani laparoskopi kolesistektomi dengan kolelitiasis, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Pada kedua kasus, baik kelolaan maupun resume, pasien berada pada fase pre operatif dengan diagnosis kolelitiasis yang akan menjalani laparoskopi kolesistektomi menggunakan anestesi umum, dan menunjukkan manifestasi kecemasan menjelang tindakan operasi.
- b. Pada fase pre operatif, masalah keperawatan yang diidentifikasi pada pasien kelolaan utama meliputi: (1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, (2) Ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan dan (3) Nausea berhubungan dengan faktor psikologis. Sementara itu, pada pasien kelolaan resume, masalah keperawatan yang ditemukan terdiri dari: (1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dan (2) Ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan.
- c. Intervensi keperawatan utama yang diberikan kepada pasien kelolaan utama maupun pasien kelolaan resume dalam mengatasi kecemasan praoperatif adalah penerapan *Emotional Freedom Techniques* (EFT) berbasis bukti (*evidence-based nursing*). Pasien kelolaan utama maupun pasien kelolaan resume menerima implementasi terapi yang serupa, yaitu penerapan *Emotional Freedom Techniques* (EFT) selama 25–30 menit, yang dilaksanakan satu jam sebelum prosedur pembedahan.
- d. Evaluasi terhadap penerapan *Emotional Freedom Technique* (EFT) dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada pasien praoperatif. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kondisi pasien, khususnya berupa penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan rasa tenang menjelang tindakan pembedahan.

- e. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan instrumen SFQ dan SUD menunjukkan penurunan bermakna pada kedua pasien. Pada pasien kelolaan utama (Ny. S), skor SFQ menurun dari 51 menjadi 23 dan SUD dari 5 menjadi 2, dengan kondisi pasien tampak tenang, rileks, dan kooperatif. Sementara pada pasien kelolaan resume (Ny. N), skor SFQ menurun dari 47 menjadi 26 dan SUD dari 4 menjadi 2, menunjukkan kecemasan ringan dan tidak tampak lagi tanda-tanda kegelisahan secara fisik.
- f. Analisis asuhan keperawatan terhadap penerapan Emotional Freedom Technique (EFT) pada pasien preoperatif laparoskopi kolesistektomi menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari kategori sedang menjadi ringan. Temuan ini mengindikasikan bahwa EFT efektif dalam menurunkan kecemasan preoperatif melalui mekanisme relaksasi fisik dan keseimbangan emosional pasien sebelum tindakan pembedahan.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam mengelola kecemasan menjelang tindakan pembedahan dengan mempraktikkan teknik relaksasi sederhana seperti Emotional Freedom Technique (EFT). Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, dan membantu pasien dalam pelaksanaan EFT secara rutin untuk meningkatkan kesiapan psikologis dan mempercepat proses pemulihan pascaoperasi.

V.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Pihak rumah sakit dan tenaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan EFT sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam manajemen kecemasan preoperatif. Penerapan EFT yang terstandar dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien, meningkatkan kenyamanan selama masa praoperasi, serta mendukung kualitas pelayanan yang holistik dan berorientasi pada pasien.

V.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memasukkan EFT ke dalam materi pembelajaran mengenai terapi komplementer dan alternatif berbasis bukti (*evidence-based complementary therapy*). Hal ini bertujuan agar mahasiswa keperawatan memahami dan mampu menerapkan EFT secara tepat sebagai bagian dari intervensi keperawatan holistik dalam menghadapi pasien dengan kecemasan preoperatif.

V.2.4 Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan EFT sebagai intervensi keperawatan komplementer. Penguasaan teknik ini dapat memperluas peran perawat dalam memberikan asuhan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga pada keseimbangan psikologis pasien. Selain itu, perawat diharapkan turut berkontribusi dalam penelitian lanjutan terkait efektivitas EFT untuk memperkuat dasar ilmiah praktik keperawatan berbasis bukti.